

Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad ke-21

Rizky Zulaidah^{1*}, Sastri Kirani¹, Cut Kumala Sari¹

¹Pendidikan guru sekolah dasar, fakultas keguruan ilmu pendidikan, universitas samudra, 24416.

Received: 20 May, 2025
Revised: 22 May, 2025
Accepted: 24 May, 2025
Published: 01 June, 2025

Corresponding Author:
Author Name*: Rizky Zulaidah
Email*: zulaidahrizky@gmail.com

DOI:
<https://doi.org/10.24114/em.v18i1.65752>

© 2025 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstract: *Developing the Pancasila Student Profile represents a key initiative in modernizing Indonesian education for the 21st century by aligning Pancasila values with essential 21st-century skills, namely Critical Thinking, Creativity, Communication, and Collaboration (4C). This paper explores how adopting 21st-century learning approaches can cultivate students who are faithful, morally upright, globally minded, cooperative, self-reliant, analytical, and innovative. Employing a literature review method, the study draws on academic research and current educational policy frameworks. Findings indicate that learner-centered instruction and creative pedagogical strategies play a significant role in fostering both character and skills that reflect the principles of Pancasila. The paper advocates for a proactive role of educators as agents of change and underscores the necessity of embedding Pancasila values within the Merdeka Curriculum to support future-oriented education.*

Keywords: *Pancasila Learner Identity, Modern Educational Approaches, Four Core 21st-Century Skills, Values-Based Education, Independent Learning Curriculum*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan dasar yang paling utama untuk membentuk karakter/kepribadian dan kemampuan-kemampuan generasi muda untuk menghadapi perubahan abad ke-21. Pendidikan tidak hanya memberikan suatu pengetahuan saja, tetapi juga sebagai pemberi perubahan nilai dan karakter di Tengah perkembangan yang begitu pesat di ilmu teknologi, sosial, dan ekonomi. Profil pelajar Pancasila diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia dalam

kurikulum Merdeka sebagai rangka karakter dan kemampuan ideal yang harus dimiliki setiap siswa (Kemendikbudristek, 2022).

Profil pelajar Pancasila terkandung atas enam dimensi utama: (1) beriman, bertakwa dan berakhlak mulia; (2) berkebinekaan global; (3) bergotong royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; (6) kreatif. Konsep ini sejalan dengan tantangan pembelajaran modern abad 21 yang menekankan pada 4C: berpikir kritis (Critical thinking), komunikasi (communication), kolaborasi (collaboration)

How to Cite:

Zulaidah, R., Kirani, S., & Sari, C. K. (2025). Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad ke-21. *EducanduM*, 18(1), 21–24. <https://doi.org/10.24114/em.v18i1.65752>

dan kreativitas (creativity) oleh karena itu, sangat penting untuk mempelajari bagaimana metode atau strategi pembelajaran abad 21 dapat membantu dan membangun profil pelajar Pancasila yang ideal. Pada saat ini kebijakan Pendidikan nasional mendorong metode yang berpusat pada siswa. Pembelajaran aktif dan penerapan teknologi dengan proyek kontekstual dan pembelajaran nyata. Sehubungan dengan ini beberapa penelitian menunjukkan pendekatan berbasis proyek (PJBL), pembelajaran pendekatan berbasis masalah (PBL) dan pendekatan kolaboratif efisien untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam Pendidikan (Satya et al.,2024)

Profil Pelajar Pancasila lebih dari sekedar standar kurikulum profil pelajar Pancasila merupakan visi strategis dalam pembentukan karakter bangsa. Dalam kenyataannya, penguatan profil ini tidak dapat dilakukan secara instan dan parsial. Dukungan kebijakan yang konsisten, kolaborasi antara pendidik, lingkungan sekolah serta keluarga sangat diperlukan. Dalam artikel ini akan membahas lebih lanjut bagaimana pendekatan pembelajaran abad 21 dapat mendukung pelajar memperkuat nilai-nilai Pancasila yang akan diterapkan melalui pendekatan pedagogi yang relevan dan kontekstual.

Metode

Dalam meneliti dan melewati batas isu-isu kompleks yang saling terkait antara pengimplementasian profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran di abad 21 di Indonesia, artikel ini menggunakan pendekatan atas kajian Pustaka dengan cara mengumpulkan serta menganalisis dokumen-dokumen akademis, kebijakan serta hasil-hasil penelitian yang relevan.

Hasil dan Pembahasan

Transformasi sistem Pendidikan nasional dimaksudkan untuk menghasilkan pelajar yang berkarakter dan berprestasi unggul. dalam situasi seperti, profil pelajar Pancasila berguna sebagai rangka karakter yang menggambarkan prinsip-prinsip utama bangsa Indonesia. Seperti yang dinyatakan oleh Satya et al. (2024), profil ini merupakan Upaya sistematis untuk membangun peserta didik yang lengkap dengan mempertimbangkan aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif.

1. Urgensi Pendidikan karakter dalam konteks abad 21

Abad 21 ditandai dengan percepatan informasi, revolusi industri 4.0, dan tantangan globalisasi yang menuntut generasi muda memiliki kompetensi holistik. Pendidikan tidak hanya lagi berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter yang kokoh dan kontekstual. Dalam hal ini, konvensional di era disrupsi (uzma et al.,2024)

Profil pelajar Pancasila terdiri atas enam dimensi utama, yaitu: beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam dimensi ini secara langsung sejalan dengan empat kompetensi utama abad 21(4cs): critical thinking, creativity, collaboration, dan communication (insani et al.,2024).

2. Efektivitas Projek P5 dalam Pembentukan Nilai dan Kepribadian

Program kegiatan P5 telah banyak diimplementasikan dalam berbagai jenjang Pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga jenjang menengah ke atas. Gabriela (2024) menemukan bahwa penerapan P5 melalui proyek kewirausahaan pada siswa SMA dapat meningkatkan partisipasi aktif, tanggung jawab sosial,

dan juga kesadaran budaya lokal. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek menanamkan nilai “mandiri”, “bergotong royong”, dan berkebinekaan global” dengan sangat baik. Selain itu, penelitian Rizkia (2025) menentukan bahwa melakukan kegiatan P5 di SDN 59/IV kota Jambi bisa meningkatkan lima dimensi kepribadian besar siswa (Big Five Personality), terutama keterbukaan terhadap pengalaman baru (openness) dan kesadaran (responsibility).

3. Peran Guru Sebagai Agen Profil Pelajar Pancasila

Dalam Pembelajaran abad ke-21 kemampuan dan kesiapan guru menjadi factor utama dalam kualitas pembelajaran. Halisa et al.(2024) menyatakan bahwa guru harus memahami dimensi Profil Pelajar Pancasila secara menyeluruh serta mempunyai kemampuan untuk menciptakan pembelajaran kontekstual berbasis pada nilai-nilai Pancasila. Di SD Aroepala Makassar, yang menjadi permasalahan utama adalah kurangnya pelatihan pedagogis serta ketidak pemahaman tentang P5. Guru sekarang berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran yang mengubah dan menyesuaikan pengalaman belajar. Oleh karena itu, pelatihan guru harus berfokus pada desain instruksional, integrasi teknologi, dan penguatan nilai nasional.

4. Tantangan Implementasi Di Lapangan

Diluar dari fakta bahwa ide dan strategi pembelajaran yang mendukung Profil Pelajar Pancasila telah tersedia implementasi di lapangan tidak lepas dari masalah. Diantaranya adalah

1. keterbatasan guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran baru
2. minimal integrasi lintas kurikulum antara pembelajaran tematik dan proyek.

3. Tidak cukup sarana dan prasarana terutama di wilayah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal)

Halisa et.al. (2024) menemukan bahwa dua masalah utama dalam program sekolah penggerak di SD N Aroepala Makassar adalah guru tidak bekerja sama satu sama lain dan tidak memahami dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Kesimpulan

Profil Pelajar Pancasila dan pembelajaran abad 21 saling melengkapi untuk menciptakan siswa yang Tangguh menghadapi masa depan sekaligus berkarakter dan berjiwa kebangsaan, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif ,kontekstual, dan berbasis nilai. Strategi seperti pembelajaran berbasis proyek, kolaboratif, dan integrasi teknologi merupakan contoh pendekatan yang bisa mewujudkan visi besar Pendidikan Indonesia.

Daftar Pustaka

- Halisa, A. S. N., Wahyuni, A., & Saparuddin, A. S. (2024). *Potret Implementasi Program Sekolah Penggerak di SDN Aroepala Makassar*. Irfani.
- Insani, N. H., Utomo, T. D., & Ulya, L. H. (2024). Aktualisasi Nilai Tetep, Antep, Mantep untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Bernalar Kritis. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah*.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Satya, H. H., Nursuciati, H., & Yuana, M. I. (2024). *Pancasila sebagai Entitas dan Identitas Bangsa Indonesia dan Perwujudan Profil Pelajar Pancasila pada Pendidikan yang Kontekstual*. *Jurnal Pembelajaran Dasar*.

Uzma, I. A., & Rahayu, Y. S. (2025). Efektivitas E-LKPD Berbasis Guided Discovery untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi*.